

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI RUPA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA**

JURNAL

*Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Penulis:

**Yulia Rahma Sari
Dr. Ramalis Hakim, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

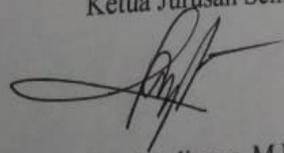
PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI RUPA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA

Yulia Rahma Sari

Artikel ini disusun berdasarkan Review Artikel YULIA RAHMA SARI untuk
persyaratan wisuda Periode Desember 2020 dan telah diperiksa/ disetujui
pembimbing

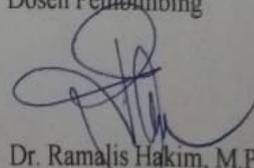
Padang, 10 November 2020

Mengetahui:
Ketua Jurusan Seni Rupa



Drs. Mediagus, M.Pd.
Nip. 19620815 199001 1 001

Dosen Pembimbing



Dr. Ramalis Hakim, M.Pd
Nip. 19550712 198503 1 002

USE OF PICTURE AND PICTURE LEARNING MODELS INCREASING ARTS LEARNING RESULTS IN THE FIRST MIDDLE SCHOOL

Yulia Rahma Sari¹, Ramalis Hakim²
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: Yuliarahmasari31@gmail.com

Abstrack

In the teaching and learning process the teacher plays an important role in guiding students to be active. Because teachers who are active and creative can create a conducive situation in providing subject matter. But for that we need an appropriate learning model when the authors make preliminary observations, the writer observes that the teacher still uses less appropriate learning models so that the classroom atmosphere is boring because the teacher uses the media just a blackboard, delivery by lecture, lack of feedback between teachers and students. This causes a reduction in student interest in learning which has an impact on the low learning outcomes of students in learning fine arts. Based on the google scholar search, the authors found many studies that examined the use of the picture and picture learning model, therefore the authors examined the use of the picture and picture learning model. The purpose of writing scientific articles is to determine the accuracy of using the picture and picture learning model as a result of learning fine arts. The method that I use in this research is literature study. The data that the authors get comes from the artikel related to the variables. The writer got this artikel from Google Scholar, which numbered 12 reference articles, that the average learning outcome after using the picture and picture learning model was 78.97. From these conclusions it proves that after using the picture and picture model it can increase student learning outcomes.

Keywords: Picture And Picture Learning Model, Learning Outcomes, Fine Art

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI RUPA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Abstrak

Dalam proses belajar mengajar guru sangat berperan penting untuk menuntun peserta didik supaya menjadi aktif. Karena guru yang aktif dan kreatif dapat menciptakan situasi kondusif dalam memberikan materi pelajaran. Namun untuk itu diperlukan model pembelajaran yang tepat ketika penulis melakukan observasi awal penulis mengamati guru masih banyak menggunakan model pembelajaran kurang tepat sehingga suasana di kelas membosankan karena guru menggunakan media cukup papan tulis saja, penyampaian dengan cara ceramah, kurangnya umpan balik antara guru dan peserta didik. Hal itu menyebabkan kurangnya minat belajar siswa yang berespek pada rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran seni rupa. Berdasarkan pencarian google scholar penulis menemukan banyak penelitian yang meneliti tentang penggunaan model pembelajaran picture and picture maka dari itu penulis mengkaji penggunaan model pembelajaran picture and picture tersebut. Penulisan artikel ilmiah ini memiliki tujuan untuk mengetahui ketepatan penggunaan model pembelajaran picture and picture hasil belajar seni rupa. Metode yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah studi kepustakaan. Data yang penulis dapatkan berasal dari artikel yang berhubungan dengan variabel . artikel tersebut penulis dapatkan dari *google scholar* yang berjumlah 12 artikel rujukan, rata-rata hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran picture and picture yaitu sebesar 78,97. Dari kesimpulan tersebut membuktikan bahwa setelah penggunaan model picture and picture meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Picture And Picture, Hasil Belajar, Seni Rupa

Pendahuluan

Ilmu pengetahuan merupakan pokok penting dalam membangun generasi yang cerdas dan berkualitas. Pendidikan adalah sumber dari ilmu pengetahuan yang mana perannya sangat penting dalam kehidupan untuk mewujudkan potensi belajar peserta didik. Oleh karena itu, perkembangan bidang pendidikan sangat diperlukan demi kemajuan generasi selanjutnya. Keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari cara belajar dan cara guru menerapkan pembelajaran tersebut terhadap peserta didik.

Maka guru sebagai tenaga pengajar mampu mengarahkan dan membimbing siswa-siswi dalam kegiatan belajar. Agar proses pembelajaran tersebut tersampaikan dengan optimal sesuai KKM yang telah ditetapkan di sekolah. Ini termasuk kedalam proses pembelajaran pada mata pelajaran seni rupa yang tercantum dalam kurikulum seni budaya. Siswa bisa belajar dengan baik jika menggunakan model pembelajaran hasil yang tepat dan bagus.

Hasil belajar yang optimal merupakan usaha setiap guru dalam melakukan pembelajarannya. Suatu Proses belajar mengajar berjalan dengan lancar jika hubungan tenaga pendidik dan siswanya baik. Hubungan tersebut akan tercipta apabila guru dapat menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan, dengan tersedianya perlengkapan diberbagai kegiatan untuk menunjang pada hasil belajar seni rupa.

Berdasarkan observasi penulis lakukan di lokal VIII. 5 SMPN 03 Pariaman pada semester II 3-10 Januari tahun ajaran 2019/2020 dengan guru bidang studi Seni Budaya sub Seni Rupa Anna Roza, S.S. Hasil penilaian belajar

siswanya ternyata masih mengalami rendah. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor guru dan siswa. Faktor yang terjadi pada guru yaitu: kurangnya kreatifitas di dalam proses pembelajaran, guru mengalami kesulitan untuk mengetahui kemampuan masing-masing pada peserta didik, kurang berpikir secara optimal. Meskipun metode praktek digunakan dalam proses pembelajaran, namun mmenotonnya kegiatan tersebut menghilangkan “gairah” belajar siswa. Sehingga hal-hal lain di luar pembelajaran seperti iseng mengganggu teman, bercanda, hingga membicarakan film favorit menjadi hal yang lebih menarik bagi peserta didik tersebut. Guru masuk kelas dan memberi instruksi pada peserta didik untuk menggambar, tanpa ikut berperan aktif dalam membimbing siswa. Peserta didik merasa bosan dengan metode-metode pembelajaran yang diajarkan oleh guru, berakibat siswa kurang peduli, kurang memahami saat pembelajaran berlangsung, motivasi belajar peserta didik semakin berkurang Peserta didik lebih banyak bekerja secara individu daripada berdiskusi secara kelompok.

Selain peserta didik menjadi lengah, karena kurangnya kreatifitas guru ini sehingga membuat peserta didik bingung dengan tugas. Hal ini berujung pada hasil belajar yang cenderung rendah. Sehingga peserta didik tidak bebas berpendapat, dan kurang aktif. Kelemahan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung peserta didik mudah mengantuk, kurang tertarik untuk belajar dan banyak tidak memperhatikan guru didepan kelas dan malas mengerjakan tugas yang diberikan, yang mengerjakan hanya sebagian mereka yang ingin memiliki nilai bagus. Sehingga peserta didik yang aktif mengurangi peserta didik lain yang ingin berpartisipasi dalam pembelajaran. Ini membuat hasil belajar peserta didik

tergolong rendah. Sedangkan faktor dari peserta didik yaitu: peserta didik terlalu santai dan menggampangkan tugas saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut berujung pada skill yang rendah dan tidak terasah, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Tingkat keberhasilan peserta didik dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Salah satu solusi sebagai guru peneliti meningkatkan hasil belajar seni rupa, penulis memilih model pembelajaran *Picture and Picture* agar dapat mengatasi masalah guru dalam proses belajar mengajar.

Penulis menyadari rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh faktor. Seperti guru yang kurang memberikan akses yang baik untuk peserta didik berkembang secara mandiri. Siswa yang terlalu santai dalam pembelajaran seni rupa. Sarana /prasarana yang kurang memadai, dana, dukungan orang Tua dan masyarakat. Namun yang khusus dapat perhatian adalah pesera didik sebagai pelajar, dan seorang guru sebagai tenaga pengajar untuk memberikan pembelajaran. Maka dari itu peneliti mengambil tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut kedepannya Menurut Gunawan (dalam Zamzami Mukhra; 2014: 3) pembelajaran ada 3 unsur komponen yang penting terkait sebagai berikut: 1) Kurikulum, yaitu materi yang akan diajarkan dan ditampilkan. 2) Proses, yaitu usaha yang dilakukan. 3) Produk, yaitu hasil dari proses pembelajaran. Ketiga komponen ini sangat penting karena merupakan kesatuan yang membentuk dengan lingkungan pembelajaran.

Guru dalam proses pembelajaran berlangsung tidak hanya sebagai penyampai materi saja tapi juga untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik,

menerapkam model pembelajaran yang tepat, dan sekaligus sebagai motivator, fasililator, dan organisator. Tapi kenyataan yang terjadi pada peserta didik dalam pembelajaran berlangsung banyak tidak memahami, memperhatikan guru dalam menyampaikan materi sehingga hasil pembelajaran peserta didik menjadi rendah. Sehingga banyak peserta didik masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Seperti yang dicantumkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata
VIII. 2	30	74,25
VIII. 3	32	74,41
VIII. 4	32	75,16
VIII.5	32	66,00
VIII. 6	32	73,28
VIII. 7	32	71,12

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata terendah ulangan harian I terjadi pada kelas VIII.5 yaitu dengan rata-rata keseluruhan 66,00 dengan jumlah siswa 32. Belum mencapai KKM, sehingga peneliti mengambil kelas VIII.5 untuk meningkatkan hasil pembelajaran seni rupa agar permasalahan dapat terpecahkan.

Peneliti menemukan masalah yang terjadi pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran seni rupa, maka dari itu sebagai guru tentu harus berkewajiban untuk menentukan cara pembelajaran yang bisa mencapai tingkat

keberhasilan. Maka dari itu penulis tertarik menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* agar masalah pembelajaran dapat teratasi.

Berdasarkan masalah diatas penulis menggunakan penelitian tindakan kelas. Karena proses belajar mengajar harus segera diperbaiki maka peneliti menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena model pembelajaran yang aktif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berkaitan dengan masalah yang terjadi di SMP Negeri 03 Pariaman Peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* yang cocok untuk pembelajaran seni rupa. Karena model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu model pembelajaran yang aktif, yang mengandalkan gambar sebagai media dengan menunjang ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran seni rupa. Ternyata sebagian siswa menikmati dan menyukai proses pelajaran yang sedang berlangsung dengan penuh konsentrasi dan nikmat. Melalui model *Picture and Picture* ini peserta didik bisa memahami dan terarah dalam membahas materi berdasarkan gambar atau media yang dibuat oleh guru. Untuk itu, peneliti mengangkat judul “ Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Rupa Siswa Kelas VIII SMPN 03 Pariaman”

Penulis juga melakukan penelusuran di *google cendekia* pada tanggal 1 Oktober 2020 banyak ditemukan permasalahan dalam penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Beberapa permasalahan tersebut juga ditemukan pada penelitian Wahyu (2018) bahwa pada pembelajaran bahasa indonesia guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang aktif untuk

membangkitkan motivasi siswa. Selama pembelajaran guru hanya terpaku dengan metode ceramah dan kurang memberikan variasi dalam penggunaan model dan media, hal ini dilihat hasil belajar dari jumlah siswa 38 yang memenuhi diatas KKM hanya 23 orang siswa, dan sisanya mendapatkan nilai dibawah rata-rata. Penurunan hasil belajar ini disebabkan oleh penerapan model pembelajaran kurang tepat. Permasalahan yang sama juga terjadi sama Salmi (2014) ditemukan mayoritas siswa dikelas bersifat pasif karena kurangnya penerapan model pembelajaran yang kurang maksimal, serta penggunaan media tidak membangkitkan semangat siswa terhadap pembelajaran.. Hal ini menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena rendahnya aktivitas belajar siswa, hal ini disabkan kurangnya penerapan model pembelajaran selama proses belajar mengajar di kelas yang banyak mendapatkan nilai rata-rata 65 yang belum mencapai KKM. Pendapat ini diperjelas oleh Nurainun (2018) penggunaan model pembelajaran tidak tepat mengakibatkan mengalihkan perhatiannya pada pembelajaran, sebaliknya jika dalam proses pembelajaran guru menggunakan model yang tepat maka siswa akan bersemangat sehingga hasil belajar yang diinginkan tercapai.

Menurut (Widianto dan Subyantoro, 2015) Penggunaan metode *Picture and Picture* dan media gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar dan semangat belajar peserta didik.

Kelebihan dari model pembelajaran ini sangatlah banyak sehingga dapat membantu proses pembelajaran di era yang serba modern seperti saat ini. Kelebihan model pembelajaran diungkapkan oleh Huda (2013:239). yaitu: 1)

pendidik mengetahui setiap kemampuan masing-masing siswa; 2) siswa diajak untuk berpikir kritis dan inovatif; 3) siswa diarahkan berpikir dalam subjek bahasan dengan memberi kebebasan praktik berpikir; 4) motivasi untuk siswa lebih ditingkatkan lagi; dan 5) siswa diikut sertakan dalam pengelolaan kelas.

Kelemahan model pembelajaran ini juga diungkap oleh Aris Shoimin (2016:126): 1. Memakan waktu yang banyak. 2. Melibatkan sebagian siswa menjadi pasif. 3. Munculnya kekacauan dan keributan dilokal 4. Sebagian siswa ada yang merasa tidak suka dikelompokkan dengan siswa lain. 5. Membutuhkan dukungan fasilitas alat dan biaya yang cukup.

Walaupun memiliki kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran *Picture and Picture* namun bisa membuat siswa secara mandiri dan aktif dalam komunikatif. Dengan model pembelajaran yang mudah di terapkan oleh guru dianggap sesuai dan cocok digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa serta mengatasi masalah rendah nya hasil belajar seni rupa.

Karena banyak penelitian yang mengenai penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis ingin mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar seni rupa. Pertanyaan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* apakah hasil belajar seni rupa meningkat.

Penulisan artikel ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tepat dalam penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk pembelajaran seni rupa. Dalam mencapai tujuan untuk pertanyaan ini penelitian ini maka penulis mengkaji 12 artikel yang berkaitan dengan penggunaan model

pembelajaran *Picture and Picture* dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau kajian literatur.

Beberapa manfaat dalam melaksanakan penelitian ini yaitu (1) penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* berguna untuk siswa dalam memahami materi ajar. (2) penulis mendapatkan pengalaman baru tentang penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil proses belajar seni rupa siswa. (3) serta bisa menjadi patokan untuk guru dijadikan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan yang beragam dalam model pembelajaran seni rupa. (4) Bagi Penelitian lain, dapat dijadikan salah satu sumber informasi untuk penelitian berikutnya.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Metode Penelitian kepustakaan atau biasa disebut dengan kajian literature merupakan penelitian yang dilakukan tanpa turun langsung ke lapangan, dan pengumpulan data penelitian diperoleh dari penelitian yang telah ada. Zed (2008:3) mengungkapkan dalam mengumpulkan data penelitian literatur digunakan rekaman serta membaca penelitian yang sudah ada lalu dikelompokkan data penelitiannya. Lalu dijelaskan kembali oleh Hamzah (2020: 21) penelitian perpustakaan serupa dengan menganalisis teks atau wacana dalam mengkaji suatu peristiwa di perpustakaan. Berdasarkan kajian di atas, penelitian kepustakaan ini adalah penelitian yang tidak secara langsung turun ke

lapangan melainkan pengumpulan datanya didapat melalui penelitian-penelitian yang suda ada.

Sumber data dalam peneltian ini adalah data sekunder yang didapatkan bukan dari pengamatan langsung, melainkan dikumpulkan melalui kajian kepustakaan seperti majalah, buku, jurnal dan laporan penelitian. Pada penelitian yang penulis lakukan data sekunder didapatkan dari artikel yang ada *Google Scholar*, data yang diambil berdasarkan variable yang berkaitan pada penelitian. Teknik dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik abalisis isi. Setelah didapatkan data yang berhubungan dengan penelitian maka dilakukan analisis data dan membuat kesimpulan hasil penelitian tersebut.

Zed (2008: 81) menjelaskan langkah-langkah dalam penelitian studi literatur yaitu: (1) menemukan ide yang berkaitan dengan penelitian, (2) mempertajam focus penelitian, (3) menyusun daan mengatur bahan-bahan yang dirasa perlu dalam menunjang penelitian, (4) mengumpulkan bahan bacaan yang digunakan dalam penelitian seperti artikel, jurnal, laporan penelitian dan buku sumber, (5) langkah selanjutnya menyusun kembali bahan yang telah ditemukan, (6) meninjau artikel yang telah ditemukan dan mencatatnya, (7) menyusun ulang bahan, (8) terakhir membuat laporan hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHSAN

Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Rupa siswa

pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara fisik dan memberikan peningkatan terhadap kognitif, mental, serta psikomotor pembelajar Menurut Dhuffy (1989) ”Pembelajaran adalah proses belajar mengajar di kelas yang harus dilaksanakan oleh peserta didik dan didampingi oleh guru”. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan kegiatan yang dilakukan secara langsung didalam kelas untuk memberikan atau mengajarkan materi pembelajaran seperti teori-teori maupun praktek Model pembelajaran yang sesuai, efektif, dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Rusman (2017:244).

Hasil belajar yang baik dapat dilakukan dengan cara penyampaian guru yang lebih kreatif seperti menggunakan model-model pembelajaran. Karena didalam pembelajaran seni rupa banyak bersifat praktek, penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat akan membuat siswa menjadi gagal paham dalam menerima materi yang diajarkan guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis simpulkan mengenai pembelajaran seni rupa setelah penggunaan model pembelajaran yang dapat hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Review Artikel Pembelajaran Seni Rupa

NO.	Penelitian	Hasil Belajar		Rata-rata Hasil Belajar
		Siklus I	Siklus II	
1.	Penelitian Tindakan kelas	72	83	77,5
2.	Penelitian Tindakan Kelas	79,6	83,8	81
3.	Penelitian Tindakan Kelas	70,00	80,15	75,15
4.	Penelitian Tindakan Kelas	79,71	79,71	78.21
	X	78,00		

Dapat disimpulkan bahwa dari kajian artikel di atas, dapat dilihat hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dari hasil siklus I setelah penerapan model pembelajaran. Suatu pembelajaran lebih mudah dipahami jika dalam penyampaian materi menerapkan model pembelajaran yang tepat. Karena pembelajaran seni rupa mencakup praktek dan teori, maka diperlukan model pembelajaran yang bisa menyenangkan, menarik dan mudah dipahami. Menurut Oktariani (2018:23) “Pada hakikatnya pembelajaran seni tidak bisa dilepaskan dalam ruang lingkup proses pembelajaran. Karena seni itu sendiri memiliki peranan yang sangat penting terhadap pengetahuan kreativitas, berekspresi, mengapresiasi.

Hasil Belajar

Supriadi dalam Oktariani (2018:20) “Keberhasilan suatu pembelajaran merupakan proses dalam pencapaian aktual yang ditampilkan dengan bentuk perilaku seperti aspek kognitif, afektif maupun psikomotor”.

Kemampuan yang diperoleh di setiap mata pelajaran tentu tidak terlepas dari model pembelajaran yang menarik agar terbentuknya siswa yang aktif dan

kreatiif. Maka hal itu pembelajaran yang cocok untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi dengan model pembelajaran picture and picture.

Tabel 2. Hasil Review Artikel Pembelajaran Lainnya

No	Penelitian	Hasil Penelitian			Rata-rata Hasil Belajar
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1.	Penelitian Tindakan kelas	61,1	83,33	100	81,48
2.	Penelitian Tindakan Kelas	72	83,5		78
3.	Penelitian Tindakan Kelas	53	93		73
4.	Penelitian Tindakan kelas	63,8	70,8	80	75,4
5.	Penelitian Tindakan Kelas	78,04	79,16		78,6
6.	PenelitianTindakan Kelas	87,25	90.10		87,68
7.	Penelitian Tindakan Kelas	74,09	77,96		86,87
8.	Penelitian Tindakan Kelas	70	87		78,5
X		79,94			

Hasil dari review artikel yang di atas penulis simpulkan yaitu model pembelajaran merupakan suatu teknik saat guru dalam mengajarkan suatu pokok bahasan yang harus disesuaikan dulu dengan materi pelajaran, maka siswa dengan mudah memahami pembelajaran dan dapat mengarahkan siswa dalam meningkatkan hasil belajar karena dengan adanya model atau metode dalam pembelajaran siswa lebih mudah memahami maka proses pembelajaran berjalan efektif. Karena model *Picture and Picture* ini suatu model yang menampilkan

media gambar, jadi pembelajaran seni rupa tidak hanya teori saja tapi juga praktek yang cocok digunakan yaitu model pembelajaran *Picture and Picture*.

Suprijono (dalam Oktariani 2018:21) bahwa “ *Picture and Picture* yaitu suatu model pembelajaran yang aktif dan kreatif dengan memakai alat gambar lalu dipasangkan, diurutkan menjadi satu urutan yang logis”. Lebih lanjut Hamdayama (dalam Oktariani 2018: 21) juga menyatakan bahwa “ model pembelajaran *Picture and Picture* adalah salah satu cara belajar yang memakai gambar yang dipasangkan/diurutkan agar menjadi urutan sistematis”. Kesimpulan pernyataan diatas dapat diringkas bahwa penggunaan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan, memotivasi, aktivitas, hasil belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian review artikel penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* pada belajar seni rupa didapatkan hasil belajar siswa meningkat mencapai 78,00. Hal ini juga terjadi pada pembelajaran lainnya setelah menggunakan model *Picture and Picture* hasil belajar meningkat dengan nilai rata-rata mencapai 79,94. Digabungkan kedua dari hasil nilai rata-rata pembelajaran seni rupa dan pembelajaran lainnya setelah penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* mencapai rata-rata pada pembelajaran seni rupa digabungkan dengan pembelajaran lainnya mencapai 78,97

SIMPULAN

Model pembelajaran paling cocok dalam meningkatkan hasil belajar seni rupa adalah penggunaan model *Picture and Picture* karena pembelajaran seni rupa mencakup praktek dan teori. Setelah penulis melakukan review artikel maka didapatkan kesimpulan dalam penelitian ini pada pembelajaran seni rupa mencapai nilai rata-rata yaitu 79,25, dan pada pembelajaran lainnya didapatkan nilai rata-rata sebesar 79,98, dan nilai rata-rata dari semua hasil belajar 12 artikel mencapai 79,61, maka disimpulkan dalam penelitian dengan kajian literatur pada hasil belajar dapat meningkatkan pembelajaran seni rupa jika penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam penyampaian materi.

Rujukan

Ambarita, R. (2019, February). PENGGUNAAN PICTURES SERIES UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN MEMBACA RECOUNT TEXT.

In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN* (Vol. 2, No. 1, pp. 699-706). Sumber: <https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/penelitian/article/view/244>. Diakses pada tanggal (30 september 2020)).

Aunurrahman. 2016. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Badria, Yaya. 2017. 30 Pengertian Seni Menurut Para Ahli Terlengkap. Diambil dari: <https://ilmuseni.com/dasar-seni/pengertian-seni-menurut-para-ahli>. (5 januari 2017)..

Jakni. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Alfabeta

Jumanta Hamdayama. 2019. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

KRISTEN, S., & YASNI, E. PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* (PAP) BERBANTUAN MODUL KOMIK PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA KAS KECIL. Sumber <https://core.ac.uk/download/pdf/211785960.pdf>. Diakses pada tanggal 30 september 2020).

Lestyowati, T. (2019). Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menyusun Narrative Text Menggunakan Series Of Pictures dengan Pendekatan Kontekstual Kelas Viii-E Smp Negeri 281 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Humaniora*, 5. Sumber: september 2020)

Linarmawati, L. (2020). Penerapan Model *Picture and Picture* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada materi Penggolongan Hewan dan tumbuhan di kelas III MIN 8 Aceh Barat Daya. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi (JP2V)*, 1(1). Sumber <http://ojs.serambimekkah.ac.id/JP2V/article/view/2048>. Diakses pada tanggal (30 september 2020)

Maryanto, J. (2013). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI MODEL PICTURE AND PICTURE DENGAN MEDIAGAMBAR PADA SISWA KELAS VSDN GUNUNGPATI 01 SEMARANG* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang). Sumber: <https://lib.unnes.ac.id/17126>. Diakses pada tanggal 30 september 2020).

Medi Yanto. 2013. *Jadi Guru Yang Jago Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Miftahul Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: ISU-ISU METODIS DAN PARADIGMATIS*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Mohamad Syarif Sumantri. 2015. *STRATEGI PEMBELAJARAN Teori dan Praktek di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Nana Sudjana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Oktariani. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Siswa KelasVII SMP NEGERI 34 PADANG. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Parwati, I Putu Pasek Suryawan dan Ratih Ayu Apsari. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Parwati, N. N., Parmiti, D. P., & Jampel, I. N. (2013). Penerapan pembelajaran *Picture and Picture* berbantuan media kartu angka bergambar dapat meningkatkan perkembangan kognitif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 1*(1). Sumber: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/1041>. Diakses pada tanggal (30 september 2020)
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Terorientasi Standar Proses Pendidikan*.
- Salam, Sofyan. 2003. Menelusuri tujuan Pendidikan Seni rupa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Diambil dari: <http://www.depdiknas.go.id>.
- Salmi, S. (2014). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DALAM PELAJARAN SPEAKING PADA TEXT MONOLOG RECOUNT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURES* DI KELAS VIII-E SMP N 2 PAYAKUMBUH. *PAKAR PENDIDIKAN, 12*(1), 71-80. Sumber : <http://pakar.pkm.unp.ac.id/index.php/pakar/article/view/137>. Diakses pada tanggal (30 september 2020)
- Sitorus, R. G. (2016). *UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE PADA MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK KELAS X SMK PARULIAN 3 MEDAN* (Doctoral dissertation, UNIMED). Sumber <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/5903>. Diakses pada tanggal (30 oktober 2020).
- Yuniari, I. G. A. B., Darmayanti, I. A. M., & Indriani, M. S. (2017). PENERAPAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS X MIA 6 SMA NEGERI 1 MENGWI TAHUN PELAJARAN 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha, 7*(2). Sumber:

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/12407>.
Diakses pada tanggal (30 september 2020)

Zed, Mestika. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Bogor.